

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP TINGKAT KEINTIMAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Elisabeth Sitepu

Universitas Darma Agung, Medan

E-Mail :

elisabeth.sitepu@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Tingkat Keintiman Komunikasi Interpersonal” yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi melalui *blackberry messenger* untuk meningkatkan keintiman komunikasi interpersonal. Penelitian ini menggunakan metode korelasional, yaitu metode yang bertujuan meneliti sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan faktor lain. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*, dimana teknik pengambilan sampel adalah mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Hasil keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intensitas penggunaan *smartphone* terhadap tingkat keintiman komunikasi interpersonal. Pengaruh tersebut merupakan **hubungan yang cukup berarti**. Hasil ini diperoleh dengan menggunakan uji hipotesis yang dilambangkan dengan *rs*. Diperoleh hasilnya = 0,627, dan berdasarkan skala *Guillford* berada pada skala yang menunjukkan **hubungan yang cukup berarti**.

Kata kunci : Intensitas Penggunaan *Smartphone* , Tingkat Keintiman Komunikasi Interpersonal

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet sekarang ini sangat tepat dikatakan sebagai “jaringan dari jaringan” yang berkembang dalam kecepatan yang sangat menakjubkan. Jaringan ini terdiri dari LAN (*local area network*) menghubungkan dua atau lebih komputer, biasanya berada dalam suatu gedung yang sama, dan WAN (*wide area network*), menghubungkan beberapa LAN pada lokasi yang berbeda.

Perkembangan teknologi informasi, dengan media sosial sebagai salah satu produk yang mendorong keterbukaan informasi dan kebebasan berpendapat, telah membawa pengaruh besar bagi dinamika kehidupan masyarakat masa kini. Akan tetapi, perkembangan ini juga diikuti dengan dampak negatif yang perlu menjadi perhatian dan mendorong perlunya regulasi yang dapat mengontrol para pengguna. Dengan keberadaan teknologi kini memiliki peranan yang sangat besar terutama dalam proses pembelajaran di

dunia pendidikan. Berbagai kemudahan didapatkan setelah adanya penggunaan teknologi informasi. Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia.

Dengan adanya alat komunikasi yang lebih canggih, maka bukan hanya aplikasi *Blackberry Messenger* saja yang diminati para mahasiswa Fisip Universitas Darma Agung Medan tetapi banyak aplikasi lain yang bisa didapatkan dari pengguna *Smartphone*, diantaranya: *WeChat, Line, Whatsapp, Path, Snapchat, Periscope* dan lain sebagainya. Meskipun aplikasi *Blackberry Messenger* memiliki banyak saingan aplikasi-aplikasi lain tapi bukan berarti BBM menjadi pudar bahkan malah semakin berkembang dengan bertambahnya fitur dan segala upgrade

untuk memberikan sesuatu yang baru bagi penggunaanya.

1.2 Perumusan Masalah

Pertanyaan yang ingin di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Tingkat Keintiman Komunikasi Interpersonal?
2. Bagaimana Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Tingkat Keintiman Komunikasi Interpersonal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Keintiman Komunikasi Interpersonal.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Keterbukaan Diri Terhadap Tingkat Keintiman Komunikasi Interpersonal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak:

1. Manfaat akademik

Diharapkan ulasan tema skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk para mahasiswa agar mahasiswa dapat mengetahui penerapan teori komunikasi yang terkait dengan realita di kehidupan sehari – hari mengenai pengaruh penggunaan teknologi komunikasi terhadap tingkat keintiman komunikasi interpersonal dalam hubungan pertemanan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan ulasan tema skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk masyarakat umum agar menambah pengetahuan dan penerapan teori komunikasi yang terkait dengan pengaruh penggunaan teknologi komunikasi terhadap tingkat keintiman komunikasi interpersonal dalam

hubungan pertemanan serta dapat memberikan masukan yang positif bagi mahasiswa mengenai penggunaan teknologi komunikasi terhadap komunikasi interpersonal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi

Dalam buku *Ilmu Komunikasi* (Mulyana 2010:46) kata komunikasi atau communication dalam bahasa inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*) artinya berdialog, merunding atau bermusyawarah. Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip artinya bersifat umum atau bersama-sama. Komunikasi menyarankan bawa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama.

Menurut Joseph A. DeVito dalam Effendy (2009:5) menyatakan bahwa komunikologi adalah ilmu komunikasi, terutama komunikasi oleh dan di antara manusia.

Harold Laswell dalam (Mulyana, 2010:69) Definisi komunikasi Laswell adalah: “Siapa” mengatakan “apa” melalui “saluran apa” kepada “siapa” dengan “efek apa” (*Who says what in which channel to whom with what effect*). Model komunikasi tersebut sering dikatakan bersifat linier, karena memperlihatkan bahwa komunikasi berjalan searah dari komunikator ke komunikan.

2.2 Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph A. Devito (1989) dalam *Interpersonal Communication*; Komunikasi Interpersonal adalah;

- a. Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

- b. Komunikasi yang menghubungkan (*connected*) antara para mitra yang romantis, para pelaku bisnis, dokter dan pasien, dan lain-lain, yang meliputi seluruh kehidupan manusia sehingga komunikasi antarpribadi terjadi karena interaksi antar pribadi yang memengaruhi individu lain dalam berbagai cara tertentu.
- c. Interaksi verbal dan nonverbal antara dua atau lebih orang yang saling bergantung satu sama lain, *interdependent people*, di mana yang dimaksudkan dengan "*interdependent individuals*" adalah komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang-orang yang saling terkait di mana di antara mereka saling memengaruhi satu sama lain. Misalnya, "*interdependent people*" seperti hubungan antara seorang bapak dengan anak, dua orang yang sedang bercinta, dua orang teman karib, dan terkadang juga komunikasi di antara beberapa orang dalam kelompok kecil yang karib seperti keluarga.

Jenis-jenis Hubungan Antarpribadi

Proses komunikasi mulai bila seseorang bicara pada orang lainnya, karena dia memiliki sesuatu kebutuhan, bicara adalah suatu usaha untuk berkomunikasi dengan orang lain di luar dirinya. Jenis hubungan antar pribadi menurut Duck, dkk dalam (Liliweri, 2015:54), yaitu :

1. **Tahap pengenalan** : terbatas pada pertukaran informasi Pada tahap pengenalan jenis hubungan pribadi dikategorikan sebagai kenalan. karena jenis hubungan antar pribadi seperti ini sangat terbatas pada pertukaran informasi.
2. **Tahap persahabatan** : komunikator dan komunikan merasa memiliki kedudukan yang sama yang saling memberikan perhatian.
3. **Tahap keakraban dan keintiman** : interaksi dilakukan berulang-ulang dengan derajat kebebasan dan keterbukaan yang sangat tinggi.

4. **Hubungan suami dengan isteri** : keterbukaan tak terbatas, memberi dan menerima seluruh hidupnya dalam kelebihan kekurangan, bahkan sampai akhir hayat.
5. **Hubungan orang tua dengan anak** : menumbuhkan perasaan kita yang mendalam , diantara mereka. Jenis hubungan ini ditandai dengan prinsip hubungan ketat, berdasarkan pertalian darah. Perasaan yang tumbuh adalah perasaan yang mendalam pada prinsip rasa kita dari pada rasa mereka.
6. **Hubungan persaudaraan** : perasaan cinta antara anak-anak dari ayah dan ibu yang sama.

Dalam penelitian kali ini penulis akan membahas tentang tingkat keintiman dalam suatu hubungan pertemanan.

Teori Penetrasi Sosial

Teori Penetrasi Sosial adalah teori yang dikemukakan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor dalam Liliweri (2015:38), Menurut teori ini (*social penetration*), kita dapat mengungkapkan diri satu sama lain, termasuk komunikasi antarpribadi, melalui penetrasi atau penyusutan sosial ke dalam pribadi pihak lain. Penyusutan itu dapat dilakukan melalui sejauh mana kita melibatkan diri secara (suka rela atau terpaksa) orang lain berdasarkan informasi yang kita percakapkan itu (informasi yang mendalam atau cuma permukaan saja), atau berdasarkan derajat

Tingkat Keintiman Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal karena hubungan itu berkembang, komunikasi bergerak dari level yang relatif sedikit dalam, tidak akrab, menuju level yang lebih dalam, lebih personal agar menghasilkan hubungan yang lebih intim.

2.3 Media Baru Dan Teknologi Komunikasi

Defenisi Media Baru

Lev Manovich dalam "*The New Media Reader*" dalam Liliweri (2015:285)

mendefinisikan media baru dalam beberapa proposisi:

- a. Media Baru versus *Cyberculture* – istilah “**Media Baru**” dan “**Siberkultur**” sering dipakai secara bergantian. Media baru merupakan sebuah paradigma dan objek budaya (digital untuk televisi analog, *Iphone*), sedangkan siberkultur adalah beragam fenomena sosial yang berkaitan dengan jaringan komunikasi internet seperti *blog*, *online multi-player game*.
- b. Media baru adalah media yang berbasis teknologi computer sebagai “*platform*” distribusi informasi melalui situs *web*, komputer multimedia, *Blu-ray*, disk dan lain-lain. Makna “**media baru**” bahkan kemudian harus direvisi seiring dengan kecepatan perubahan teknologi (sebagai objek budaya) pendukung media baru. Istilah “**Media baru**” tidak akan “**baru**” lagi jika kebanyakan bentuk budaya akan didistribusikan melalui komputer.
- c. Media baru merupakan media pertukaran data digital yang dikendalikan oleh *software*.
- d. Media baru merupakan campuran antara konvensi budaya yang sudah ada dengan konvensi *software*.
- e. Media baru media yang menghasilkan estetika baru, karena media baru menyediakan strategi untuk meningkatkan kualitas estetika konten (bayangkan orang dapat memanipulasi foto dalam banyak versi dengan perangkat lunak *Adobe Photoshop*).
- f. Media baru sebagai pemercepat eksekusi “*algoritma*”, artinya segala algoritma yang sebelumnya dilakukan secara manual atau teknologi lain seperti kalkulator masa kini eksekusi harus berubah.
- g. Media baru sebagai candra di muka yang dapat mengendalikan *encoding* informasi, media baru juga dipandang sebagai “*Metamedia*”.
- h. Media baru juga dapat dipandang sebagai gagasan artikulasi paralel dari seni dan komputasi modern yang sejak akhir Perang Dunia II disebut seni “*kombinatorik*”.

Pengertian Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi adalah semua sarana berupa benda ataupun alat yang mampu mengubah produksi komunikasi, distribusi, penyampaian, dan penyimpanannya. Teknologi komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat untuk mempermudah proses komunikasi antar masyarakat.

Dewasa ini terjadi perkembangan teknologi komunikasi yang makin meluas disebut dengan media baru komunikasi seperti internet, *Handphone*, maupun *Smartphone* sebagai alat bermedianya, dan dengan menggunakan media tersebut masyarakat dapat dengan mudah melakukan proses komunikasi dengan orang lain.

Computer Mediated Communication (CMC)

Computer Mediated Communication (CMC) merupakan istilah yang digunakan untuk melakukan proses komunikasi antara dua orang atau lebih menggunakan perangkat komputer sebagai medianya. CMC adalah model yang menerangkan bahwa seluruh komunikasi berpusat atau di mediasi oleh media yang digunakan terdiri dari dua komponen yaitu komputer dan jaringan internet.

Selain komputer, CMC dapat menggunakan perangkat media lain seperti laptop, ponsel, maupun *Smartphone*. Penerapan dari CMC adalah bagaimana dua orang atau lebih dapat melakukan proses komunikasi dengan alat bantu perangkat komputer dan sejenisnya sebagai medianya. Fokus dari CMC adalah melihat dampak dari penggunaan internet dalam interaksi sosial.

2.4 Intensitas Penggunaan Teknologi Komunikasi

Intensitas penggunaan teknologi komunikasi merujuk pada tingkat keseringan penggunaan teknologi komunikasi sebagai media yang digunakan oleh mahasiswa untuk berkomunikasi. Teknologi komunikasi dalam penelitian ini

adalah penggunaan *Smartphone* yang merujuk pada gabungan penggunaan telepon genggam dan internet dalam satu perangkat teknologi komunikasi dikhususkan untuk fitur *Blackberry Messenger* sebagai media berkomunikasi.

Intensitas itu sendiri dipengaruhi oleh jumlah waktu yang digunakan untuk melakukan komunikasi interpersonal. Dimulai dari frekuensi berkomunikasi dan juga durasi atau lamanya berkomunikasi. Intensitas yang dilakukan dalam berkomunikasi sangat mempengaruhi *feedback* yang terjadi menjadi lebih jelas.

2.5 Kerangka Konsep

2.5.1 Intensitas Penggunaan teknologi komunikasi (X)

Dalam hal ini Intensitas Penggunaan teknologi komunikasi terbagi 3 yakni:

a. Durasi Komunikasi

Durasi berkomunikasi, dimensi ini membahas tentang lamanya waktu yang digunakan dalam melakukan proses komunikasi. Indikator durasi berkomunikasi dalam penelitian ini adalah: Total waktu yang digunakan untuk berkomunikasi dengan temannya menggunakan *Blackberry Messenger* per hari.

b. Frekuensi Komunikasi

Frekuensi berkomunikasi dimensi ini membahas tentang tingkat keseringan seseorang dalam melakukan proses komunikasi. Indikator ini diukur menggunakan skala ordinal.

c. Keterbukaan diri dalam Komunikasi

Keterbukaan diri dalam berkomunikasi dalam keterbukaan diri ini terdapat beberapa yang harus diperhatikan, diantaranya: Pengungkapan diri, kebudayaan, dan topik pembicaraan.

2.5.2 Tingkat Keintiman Komunikasi Interpersonal (Y)

Dalam variabel ini indikator untuk mengukur tingkat keintiman komunikasi

interpersonal menurut West & Turner (2008:200) adalah:

1. Keluasan / *breadth*, merujuk kepada berbagai topik yang didiskusikan dalam menjalin suatu hubungan.

Indikatornya adalah:

- Mahasiswa membahas berbagai topik yang umum diawal menjalin hubungan pertemanan
- Bebas mengangkat banyak topik pembicaraan diawal berkomunikasi.
- Semakin banyak contact teman di dalam *Blackberry Messenger*, makin banyak topik yang dapat dibahas.
- Topik pembicaraan semakin banyak jika ada respon yang baik lawan bicara.

2. Kedalaman / *depth*, merujuk kepada tingkat keintiman yang mengarahkan diskusi mengenai kedalaman suatu topic.

Indikatornya adalah :

- Topik yang dibicarakan melalui *Blackberry Messenger* dibahas secara tuntas
- Membahas hal yang penting secara detail dengan teman dekatnya
- Kerap menceritakan masalah pribadi dengan teman dekatnya
- Hubungan antara keterbukaan diri responden dalam menjalin hubungan pertemanan dalam aplikasi *Blackberry Messenger*.

2.5.3 Variabel Karakteristik Responden (Z)

a. Jenis Kelamin

Perbedaan bentuk, sifat dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menemukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Mahasiswa yang menjadi objek dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

b. Usia

Satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun mati. Dalam

penelitian ini usia tidak ditentukan/bebas.

c. Jurusan

Program studi untuk masing-masing individu dalam memilih keahlian pada bidang yang dikuasai. Penelitian ini ditujukan untuk Mahasiswa Jurusan Komunikasi Universitas Darma Agung.

d. Stambuk

Angkatan yakni adalah tahun pertama dimana seseorang mulai mengikuti perkuliahan. Stambuk yang diteliti dalam penelitian ini dimulai dari stambuk 2012-2015 mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Darma Agung.

2.6 Hipotesis

Pengaruh X terhadap Y

1. **Hipotesis Teoritis** : Intensitas penggunaan teknologi komunikasi berpengaruh terhadap tingkat keintiman komunikasi interpersonal.
2. **Hipotesis Riset** : Semakin tinggi intensitas penggunaan teknologi komunikasi, semakin baik tingkat keintiman komunikasi interpersonal.
3. **Hipotesis Statistik** :
 - a. H_0 : Tidak ada pengaruh intensitas penggunaan teknologi komunikasi (X) terhadap tingkat keintiman komunikasi interpersonal mahasiswa (Y)
 - b. H_a : Ada pengaruh intensitas penggunaan teknologi komunikasi (X) terhadap tingkat keintiman komunikasi interpersonal mahasiswa (Y).

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey*. Penelitian *survey* adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. (Nazir, 2011:45).

3.2 Populasi Dan Total Sampling

Populasi

Penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Darma Agung

Jurusan Ilmu Komunikasi yang menggunakan ponsel. Pengambilan sampel penelitian ditentukan dengan cara menggunakan sampling. Populasi dibagi dalam angkatan per angkatan dari jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2012-2015 dan diperkirakan masing-masing sejumlah.

Sampel

Peneliti mengambil sampel dari seluruh mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Darma Agung Medan yang berjumlah 80 orang. Jumlah Mahasiswa yang aktif adalah 55 orang. Jadi total sampling berjumlah 55 orang.

3.3 Teknik Analisis Data

Analisis Tabel Tunggal

Analisis tabel tunggal merupakan suatu analisa yang dilakukan dengan membagi- bagi variabel penelitian ke dalam kategori – kategori yang dilakukan atas dasar frekuensi. Tabel tunggal merupakan langkah awal dalam menganalisa kolom yang merupakan sejumlah frekuensi dan presentasi untuk setiap kategori.

Analisis Tabel Silang

Teknik yang dilakukan untuk menganalisa dan mengetahui variabel yang satu memiliki variabel lainnya, sehingga dapat diketahui apakah variabel tersebut positif atau negatif (Singarimbun, 1995:273).

3.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang diukur terdapat dalam skala ordinal. Sesuai dengan pedoman penggunaan test statistik yang berlaku, pengujian hipotesis yang berskala ordinal dapat dilakukan dengan test statistik "*Spearman's Rho Rank Order Correlations*", yaitu rumus koefisien korelasi tata jenjang oleh *spearman*.

Rumus koefisien korelasinya adalah:

Rumus koefisien korelasinya adalah :

$$Rho = 1 - \frac{6 - \sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

Rho = Koefisien korelasi rank-order

- d = Perbedaan antara pasangan jenjang
 Σ = Sigma atau jumlah
 N = Jumlah individu dalam sampel
 1 = Bilangan konstan
 6 = Bilangan konstan

Sperman Rho Koefesien adalah metode untuk menganalisis data dan untuk melihat hubungan antara variabel yang sebenarnya dengan skala ordinal.

Jika $\rho < 0$, maka hipotesis ditolak

Jika $\rho > 0$, maka hipotesis diterima

Selanjutnya, untuk mengatur kekuatan derajat hubungan, digunakan nilai koefesien korelasi sebagai berikut (Kriyantono, 2009:170-171), yaitu :

- < 0,20 = hubungan rendah sekali; lemah sekali
 0,20-0,39 = hubungan rendah tapi pasti
 0,40-0,70 = hubungan yang cukup berarti
 0,71-0,90 = hubungan yang tinggi; kuat
 > 0,90 = hubungan yang sangat tinggi; kuat sekali; dapat diandalkan

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Darma Agung, Jalan Dr. TD. Pardede No. 21-Petisah Hulu, Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa Universitas Darma Agung Medan merupakan salah satu Universitas yang terletak di pusat kota dengan sampel yang tergolong mahasiswa yang memiliki ponsel dan menggunakan aplikasi tersebut.

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 bulan di mulai pada bulan juni s/d selesai dan memiliki dua tahap, diantaranya;

1. Tahap pertama yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data mahasiswa-mahasiswi dari angkatan tahun 2012 sampai dengan 2015, dimana sebelumnya dilakukan studi penjajagan lapang terlebih dahulu.
2. Pada tahap kedua yaitu pengolahan data dengan menggunakan kuesioner

untuk 55 mahasiswa-mahasiswi untuk mendapatkan hasil akhir dari penulisan skripsi tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Perguruan Tinggi Darma Agung Medan berdiri pada hari Rabu, 11 Desember 1957 dengan akte Notaris Hasan Soetan P. Paroehoen dan saksi-saksi diantaranya Tuan En Nuddin Lubis (Wakil Ketua Dewan Pemerintahan Daerah Peralihan Provinsi Sumatera Utara), Tuan Amir Chan Lubis (Kepala Pendidikan Masyarakat), Tuan Oesman Ahmad, Tuan Baharuddin.

Adapun maksud didirikannya yayasan ini:

1. Mempertinggi pendidikan dan pengetahuan dalam berbagai jurusan dan dalam berbagai lapangan.
2. Mendidik dan mempersiapkan kader-kader sosial dengan bakatnya masing-masing dalam rangka pembangunan Bangsa dan Negara.
3. Mempertinggi kesenian dan kebudayaan yang selaras dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Langkah pertama dalam mendirikan perguruan ini yaitu dengan membuka akademi Ilmu Politik dan Hubungan Internasional. Kemudian pada tanggal 27 Mei 1959 dikembangkan menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Pengembangan FISIP tersebut menjadi titik tolak Pendirian Universitas Darma Agung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik merupakan fakultas tentu di lingkungan Universitas Darma Agung yang didirikan melalui SK Mendikbud RI. NO. 0577/0/1989/ pada tanggal 25 Agustus 1986, dan terakreditasi "B" Oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

4.2 Analisis Tabel Tunggal

Analisis tabel tunggal adalah suatu analisis yang dilakukan dengan membagi-bagi variabel penelitian kedalam kategori-kategori yang dilakukan atas statistik

deskriptif, meliputi frekuensi, persentase, rata-rata dan modus.

a. Intensitas Penggunaan Smartphone (X)

Tabel 4.1

Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap aplikasi Blackberry Messenger

Intensitas Penggunaan	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Sering	44	80.0
Sering	9	16.4
Jarang	2	3.6
Total	55	100.0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diberikan analisis deskriptif sebagai berikut: dengan jumlah sampel N=55 orang. Telah diketahui responden yang menyatakan sangat sering menggunakan Blackberry Messenger sebanyak 44 orang (80.0%), yang menyatakan sering sebanyak 9 orang (16.4%) dan yang menyatakan Jarang sebanyak 2 orang (3,6).

Dengan demikian, hal ini dapat dinyatakan bahwa mahasiswa-mahasiswi “Sangat Sering” menggunakan Blackberry Messenger dalam berkomunikasi setiap harinya.

Tabel 4.2

Seringnya menggunakan aplikasi Blackberry Messenger

Seringnya menggunakan Aplikasi BBM	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Sering	45	81.8
Sering	7	12.7
Jarang	3	5.5
Total	55	100.0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diberikan analisis deskriptif sebagai berikut: dengan jumlah sampel N=55 orang. Telah diketahui responden yang menyatakan sangat sering menggunakan Blackberry Messenger sebanyak 45 responden (81.8%), yang menyatakan sering sebanyak 7 orang (12.7%) dan yang menyatakan Jarang sebanyak 3 orang (5.5%).

Dengan demikian, hal ini dapat dinyatakan bahwa mahasiswa-mahasiswi “Sangat Sering” menggunakan Blackberry Messenger dalam berkomunikasi untuk meningkatkan keterbukaan diri.

Tabel 4.3

Aplikasi Blackberry Messenger sering digunakan untuk berbagi cerita

Penggunaan Aplikasi BBM dalam berbagi cerita	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Sering	27	49.1
Sering	21	38.2
Jarang	7	12.7
Total	55	100.0

Sumber:Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diberikan analisis deskriptif sebagai berikut: dengan jumlah sampel N=55 orang. Telah diketahui responden yang menyatakan sangat sering Aplikasi Blackberry Messenger digunakan untuk berbagi cerita sebanyak 27 orang (49.1%), yang menyatakan sering sebanyak 21 orang (38.2%), yang menyatakan Jarang sebanyak 7 orang (12,7%).

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa Aplikasi Blackberry Messenger ini “Sangat Sering” digunakan untuk berbagi cerita.

Tabel 4.4

Mendapatkan Informasi dengan berkomunikasi melalui Blackberry Messenger

Berbagi Informasi	Frekuensi	Minat
Sangat Sering	21	4
Sering	25	45.5
Jarang	9	16.4
Total	55	100.0

Sumber :Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diberikan analisis deskriptif sebagai berikut: dengan jumlah sampel N=55 orang. Telah diketahui responden yang menyatakan sangat sering menggunakan aplikasi ini untuk berbagi informasi melalui blackberry messenger sebanyak 21 responden (38.2%), yang menyatakan

sering sebanyak 25 responden (45.5%), yang menyatakan Jarang sebanyak 9 orang (16.4).

Dengan demikian, bahwa berbagi informasi yang dilakukan responden saat berinteraksi melalui *Blackberry Messenger* dinyatakan “**Sering**” karena seperti yang dilihat pada Tabel 4.4 intensitas pengguna lebih banyak dan informasi yang dibagikan akan lebih banyak lagi.

Tabel 4.5

Butuh adanya keterbukaan diri untuk menjalin hubungan pertemanan

Keterbukaan Diri	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Setuju	37	67.3
Setuju	14	25.5
Ragu-Ragu	4	7.3
Total	55	100.0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diberikan analisis deskriptif sebagai berikut: dengan jumlah sampel N=55 responden. Telah diketahui responden yang menyatakan sangat setuju butuh adanya keterbukaan diri untuk menjalin hubungan pertemanan sebanyak 37 responden (67.3%), yang menyatakan setuju sebanyak 14 responden (25.5%), dan yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 4 responden (7.3%).

Dengan demikian, responden berpendapat butuh adanya keterbukaan diri untuk menjalin hubungan pertemanan maka 37 responden (67.3%) dari 55 responden menyatakan bahwa “**Sangat Setuju**” jika adanya keterbukaan diri untuk menjalin hubungan pertemanan.

Tabel 4.6

Mengekspresikan diri melalui status *Blackberry Messenger* dan *Display Picture* adalah salah satu keterbukaan diri seseorang

Ekspresi Diri	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Setuju	27	49.1
Setuju	25	45.5
Ragu-Ragu	3	5.5
Total	55	100.0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diberikan analisis deskriptif sebagai berikut: dengan jumlah sampel N=55 responden. Telah diketahui responden yang menyatakan sangat setuju jika mengekspresikan diri melalui status *Blackberry Messenger* dan *Display Picture* adalah salah satu keterbukaan diri seseorang sebanyak 27 responden (49.1%), yang menyatakan setuju sebanyak 25 responden (45.5%) dan yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 orang (5.5%).

Dengan demikian, responden berpendapat jika mengekspresikan diri melalui status *Blackberry Messenger* dan *Display Picture* adalah salah satu keterbukaan diri seseorang maka 27 responden (49.1%) dari 55 responden menyatakan bahwa “**Sangat Setuju**” jika hal tersebut adalah salah satu keterbukaan diri seseorang.

Tabel 4.7

Tanggapan mengenai gaya bahasa dan mimik wajah sudah mewakili dengan jelas ketika berkomunikasi menggunakan *Blackberry Messenger*

Tanggapan Setuju Dengan Emoticon	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Setuju	27	49.1
Setuju	27	49.1
Ragu-Ragu	1	1.8
Total	55	100.0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diberikan analisis deskriptif sebagai berikut: dengan jumlah sampel N = 55 responden. Telah diketahui responden yang menyatakan sangat setuju akan tanggapan setuju dengan gaya bahasa dan mimik wajah sudah mewakili dengan jelas ketika berkomunikasi menggunakan *blackberry messenger* sebanyak 27 responden (49.1%) dan menyatakan setuju sebanyak 27 responden (49.1%) serta yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 1 responden (1.8%).

Dengan demikian, responden berpendapat akan tanggapan setuju dengan gaya bahasa dan mimik wajah sudah mewakili dengan jelas ketika berkomunikasi menggunakan *blackberry messenger* menyatakan bahwa 27

responden (49.1%) “Sangat Setuju” dan 27 responden (49.1%) “Setuju” artinya seimbang dalam menanggapi hal tersebut.

Tabel 4.8
Lebih mudah dan praktis berkomunikasi dengan menggunakan Aplikasi Blackberry Messenger

Lebih praktis dan mudah berkomunikasi menggunakan BBM	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Tepat	35	63.6
Tepat	18	32.7
Kurang Tepat	2	3.6
Total	55	100.0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diberikan analisis deskriptif sebagai berikut: dengan jumlah sampel N = 55 responden. Telah diketahui responden yang menyatakan sangat tepat akan pernyataan dimana lebih mudah dan praktis berkomunikasi dengan menggunakan Aplikasi *blackberry messenger* sebanyak 35 responden (63.6%), yang menyatakan tepat sebanyak 18 responden (32.7%) serta yang menyatakan kurang tepat sebanyak 2 responden (3.6%).

Dengan demikian, responden berpendapat bahwa lebih mudah dan praktis berkomunikasi dengan menggunakan Aplikasi *blackberry messenger* maka 35 responden (63.6%) dari 55 responden menyatakan bahwa “Sangat Tepat” jika lebih mudah dan praktis berkomunikasi dengan menggunakan aplikasi tersebut.

Tabel 4.9
Dapat memahami dan mampu menghargai perbedaan pendapat ketika berkomunikasi dengan menggunakan Aplikasi Blackberry Messenger

Dapat memahami perbedaan pendapat dalam berkomunikasi dengan BBM	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Tepat	38	69.1
Tepat	16	29.1
Kurang Tepat	1	1.8
Total	55	100.0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diberikan analisis deskriptif sebagai berikut: dengan jumlah sampel N = 55 responden. Telah diketahui responden yang menyatakan sangat tepat jika mampu memahami dan menghargai perbedaan pendapat ketika berkomunikasi dengan menggunakan *Blackberry Messenger* sebanyak 38 responden (69.1%), yang menyatakan tepat sebanyak 16 responden (29.1%) dan yang menyatakan kurang tepat sebanyak 1 orang (1.8%).

Dengan demikian, responden berpendapat jika mampu memahami dan menghargai perbedaan pendapat ketika berkomunikasi dengan menggunakan *Blackberry Messenger*, maka 38 responden (69.1%) dari 55 responden menyatakan bahwa “Sangat Tepat” akan pernyataan tersebut.

Tabel 4.10
Ketertarikan untuk menanggapi topik pembicaraan yang disukai dengan topik yang menarik dalam Aplikasi Blackberry Messenger

Ketertarikan untuk menanggapi berbagai topik pembicaraan melalui BBM	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Setuju	32	58.2
Setuju	20	36.4
Ragu-Ragu	3	5.5
Total	55	100.0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diberikan analisis deskriptif sebagai berikut: dengan jumlah sampel N=55 responden. Telah diketahui responden yang menyatakan sangat setuju jika ketertarikan akan aplikasi *Blackberry Messenger* sebanyak 32 responden (58.2%), yang menyatakan setuju sebanyak 20 responden (36.4%) dan yang menyatakan kurang tepat sebanyak 3 orang (1.5%).

Dengan demikian, responden berpendapat bahwa *Blackberry Messenger*, maka 32 responden (58.2%) dari 55 responden menyatakan bahwa “Sangat Setuju” jika ketertarikan akan aplikasi *Blackberry Messenger*.

b. Tingkat Keintiman (Y)

Tabel 4.11

Pembahasan yang umum akan menjadikan hubungan pertemanan semakin intim (akrab)

Pembahasan yang umum akan menjadikan hubungan lebih intim (akrab)	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Setuju	30	54.5
Setuju	22	40.0
Ragu-Ragu	3	5.5
Total	55	100.0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diberikan analisis deskriptif sebagai berikut: dengan jumlah sampel N=55 responden. Telah diketahui responden yang menyatakan sangat setuju terhadap hubungan pertemanan yang intim melalui *Blackberry Messenger* sebanyak 30 responden (54.5%), menyatakan setuju sebanyak 22 orang (40.0%) dan menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 orang (5,5%).

Dengan demikian, responden yang berpendapat dalam hal tersebut adalah 30 responden (54.5%) dari 55 responden yang menyatakan bahwa “**Sangat Setuju**” akan pernyataan tersebut.

Tabel 4.12

Semakin banyak contact teman di Blackberry Messenger, semakin banyak topik yang dapat dibahas

Semakin banyak contact di BBM, maka banyak topic yang di bahas	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Tepat	25	45.5
Tepat	26	47.3
Kurang Tepat	4	7.3
Total	55	100.0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diberikan analisis deskriptif sebagai berikut: dengan jumlah sampel N=55 orang. Telah diketahui responden yang menyatakan sangat tepat terhadap pernyataan bahwa semakin banyak contact maka semakin banyak pula topik

yang akan dibahas sebanyak 25 responden (45.5%) yang menyatakan tepat sebanyak 26 responden (47.3%), yang menyatakan kurang tepat sebanyak 4 responden (7.3%)

Dengan demikian, responden yang berpendapat dalam hal tersebut adalah 26 responden (47.3%) yang menyatakan bahwa “**Tepat**” akan pernyataan tersebut.

Tabel 4.13

Topik pembicaraan semakin banyak jika anda respon yang baik dari lawan bicara

Topik pembicaraan semakin baik jika mendapatkan respon yang baik	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Setuju	19	34.5
Setuju	33	60.0
Ragu-Ragu	3	5.5
Total	55	100.0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diberikan analisis deskriptif sebagai berikut: dengan jumlah sampel N=55 responden. Telah diketahui responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 responden (34.5%), yang menyatakan setuju sebanyak 33 responden (60.0%) dan yang menyatakan ragu-ragu 3 responden (5.5%).

Dengan demikian, responden berpendapat bahwa dalam hal topik pembicaraan yang semakin banyak ini maka 33 responden (60.0%) yang menyatakan bahwa “**Setuju**” jika topik pembicaraan semakin banyak jika ada respon yang baik dari lawan bicara.

Tabel 4.14

Membahas hal yang penting secara detail dengan teman dekat agar membangun hubungan pertemanan melalui aplikasi Blackberry Messenger

Pembahasan yang lebih detail dapat membangun pertemanan	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Setuju	21	38.2
Setuju	33	60.0
Ragu-Ragu	1	1.8
Total	55	100.0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diberikan analisis deskriptif sebagai berikut: dengan jumlah sampel N=55 responden. Telah diketahui responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 responden (38.2%), yang menyatakan setuju sebanyak 33 responden (60.0%) dan yang menyatakan ragu-ragu 1 responden (1.8%).

Dengan demikian, responden berpendapat bahwa pembahasan yang detail dengan teman dekat melalui *Blackberry Messenger* setuju sebanyak 33 responden (60.0%) yang menyatakan “Setuju” dalam membahas hal yang penting secara detail dengan teman dekat agar membangun hubungan pertemanan melalui aplikasi *Blackberry Messenger*.

Tabel 4.15
Topik yang dibicarakan di Aplikasi Blackberry Messenger dibahas secara tuntas

Topik dibahas secara tuntas	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Setuju	21	38.2
Setuju	33	60.0
Ragu-Ragu	1	1.8
Total	55	100.0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diberikan analisis deskriptif sebagai berikut: dengan jumlah sampel N=55 responden. Telah diketahui responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21 responden (38.2%), yang menyatakan setuju sebanyak 33 responden (60.0%) dan yang menyatakan ragu-ragu 1 responden (1.8%).

Dengan demikian, responden berpendapat bahwa sebanyak 33 responden

(60.0%) yang menyatakan “Setuju” dalam topik yang dibicarakan di Aplikasi *Blackberry Messenger* dibahas secara tuntas

Tabel 4.16
Kerap menceritakan masalah pribadi dengan teman dekat dapat meningkatkan hubungan pertemanan yang lebih intim (akrab)

Kerap menceritakan masalah pribadi dengan sesama teman dekat secara lebih intim (akrab)	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Setuju	17	30.9
Setuju	37	67.3
Ragu-Ragu	1	1.8
Total	55	100.0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diberikan analisis deskriptif sebagai berikut: dengan jumlah sampel N=55 responden. Telah diketahui responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 responden (30.9%), yang menyatakan setuju sebanyak 37 responden (67.3%) dan yang menyatakan ragu-ragu 1 responden (1.8%).

Dengan demikian, responden berpendapat bahwa pembahasan yang kerap menceritakan masalah pribadi dengan teman dekat dapat meningkatkan hubungan pertemanan yang lebih intim adalah “Setuju” sebanyak 37 responden (67.3%) yang menyatakan bahwa dalam pembahasan ini sangat meningkatkan hubungan pertemanan yang semakin intim (akrab).

Tabel 4.17
Pembahasan yang lebih intim (akrab) akan berpengaruh baik terhadap hubungan pertemanan yang terjalin karena seringnya berkomunikasi dengan menggunakan Blackberry Messenger

Pembahasan yang lebih intim (akrab) akan berpengaruh baik	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Setuju	18	32.7
Setuju	35	63.6

Ragu-Ragu	2	3.6
Total	55	100.0

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diberikan analisis deskriptif sebagai berikut: dengan jumlah sampel N=55 responden. Telah diketahui responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 responden (32.7%), yang menyatakan setuju sebanyak 35 responden (63.6%) dan yang menyatakan ragu-ragu 2 responden (3.6%).

Dengan demikian, responden berpendapat bahwa Pembahasan yang lebih intim (akrab) akan berpengaruh baik terhadap hubungan pertemanan yang terjalin karena seringnya berkomunikasi dengan menggunakan *Blackberry Messenger* adalah setuju sebanyak 35 responden (63.6%) yang menyatakan "Setuju" akan pernyataan tersebut.

c. Analisis Tabel Silang

Tabel 4.18

Hubungan antara total waktu yang digunakan untuk berkomunikasi melalui *Blackberry Messenger* dengan topik pembicaraan yang semakin banyak serta respon yang baik dari lawan bicara

Responden tidak memiliki batasan waktu dalam menggunakan aplikasi <i>Blackberry Messenger</i>				Total
	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju	
> 3 Jam	2	0	0	2
> 4 Jam	1	6	2	9
Tidak Terbatas	0	27	17	44
Total	3	33	19	55

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel di atas menjelaskan hubungan antara total waktu yang dibutuhkan pengguna *Blackberry Messenger* sepanjang hari (24 Jam) dengan respon responden menggunakan Aplikasi *Blackberry Messenger*. Dari 55 responden, 2 responden mengatakan > 3 Jam dan ragu-ragu menggunakan Aplikasi *Blackberry*

Messenger, 9 responden mengatakan > 4 Jam dan 1 responden ragu-ragu, 6 responden setuju dan 2 responden sangat setuju menggunakan Aplikasi *Blackberry Messenger*, 44 responden mengatakan Tidak terbatas dan 27 responden setuju menggunakan Aplikasi *Blackberry Messenger* dan 17 responden sangat setuju menggunakan Aplikasi *Blackberry Messenger*.

Berdasarkan data-data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden mengatakan ada hubungan antara total waktu dalam menggunakan *Blackberry Messenger* terhadap respon yang baik dengan menggunakan *Blackberry Messenger* yang setiap harinya. Hubungannya yaitu sangat sering (waktu yang diperlukan tidak terbatas) menggunakan Aplikasi *Blackberry Messenger* setiap harinya. Total waktu yang digunakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan Aplikasi *Blackberry Messenger* dapat menghasilkan topik pembicaraan yang semakin banyak dan respon yang baik dari lawan bicara atau sering disebut "feedback" yang baik.

Tabel 4.19

Hubungan antara responden yang sering berbagi cerita menggunakan Aplikasi *Blackberry Messenger* terhadap responden yang menceritakan hal-hal pribadi secara lebih intim

Sangat sering bercerita dengan menggunakan aplikasi <i>Blackberry Messenger</i>				Total
	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Jarang	1	6	0	7
Sering	0	17	4	21
Sangat Sering	0	14	13	27
Total	1	37	17	55

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel di atas menjelaskan hubungan antara keseringan bercerita melalui Aplikasi *Blackberry Messenger* dan keintiman dalam berteman, dari 55 responden 1 responden mengatakan Jarang dan ragu-ragu bercerita melalui Aplikasi

Blackberry Messenger, 6 responden mengatakan Jarang dan Setuju bercerita melalui *Blackberry Messenger*, 21 responden mengatakan sering dan 17 mengatakan setuju bercerita melalui Aplikasi *Blackberry Messenger* dan 4 mengatakan sangat setuju bercerita melalui *Blackberry Messenger* dan 27 responden mengatakan sangat sering dan 14 setuju bercerita melalui *Blackberry Messenger*, 13 sangat setuju bercerita melalui Aplikasi *Blackberry Messenger*.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden mengatakan ada hubungan antara sangat seringnya bercerita melalui *Blackberry Messenger* terhadap responden yang menceritakan hal-hal pribadi secara lebih intim. Hubungannya yaitu lebih banyak responden yang sangat sering bercerita karena akan meningkatkan keintiman (keakraban) hubungan pertemanan.

Tabel 4.20

Hubungan antara keterbukaan diri responden dalam menjalin hubungan pertemanan melalui Aplikasi *Blackberry Messenger* dengan mengangkat banyak topik pembicaraan yang umum untuk mengawali hubungan pertemanan

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel di atas menjelaskan hubungan antara keterbukaan diri dalam menjalin hubungan pertemanan melalui Aplikasi *Blackberry Messenger* dengan mengangkat banyak topik pembicaraan yang umum untuk mengawali hubungan pertemanan dari 55 responden, 2 responden mengatakan ragu-ragu dan 2 setuju, 8 responden mengatakan setuju dan 6 sangat setuju, 1 responden mengatakan sangat sering dan ragu-ragu, 12 responden mengatakan setuju, 24 responden mengatakan sangat setuju dilakukan untuk mengawali topik pembicaraan.

4.3 Uji Hipotesis

Dengan menggunakan analisa *Spearman* melalui aplikasi SPSS 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.21
Hasil uji korelasi *Spearman*
Correlations

		Pengaruh Intensitas Pengguna Smartphone	Tingkat Keintiman Komunikasi Interpersonal
Pengaruh Intensitas Pengguna Smartphone	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	,536** ,000
	N	55	55
Tingkat Keintiman Komunikasi Interpersonal	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,536** ,000	1
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan hasil korelasi *Spearman* pada tabel 24 di atas, maka diketahui besar korelasi *Spearman's* (rho) adalah 0,536. Berdasarkan skala *Guilford* hasil 0,536 menunjukkan **hubungan yang cukup berarti**. Tanda korelasi yang cukup koefisien korelasi menghasilkan (+) 0,536 yang menunjukkan arah hubungan yang sama antara variabel X dan variabel Y. Dengan kata lain, hal ini berarti dengan

Hubungan antara keterbukaan diri dalam menjalin hubungan pertemanan melalui <i>Blackberry Messenger</i>				Total
	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju	
Ragu-ragu	2	2	0	4
Setuju	0	8	6	14
Sangat Setuju	1	12	24	37
Total	3	22	30	55

semakin intens pengguna menggunakan *smartphone* Aplikasi *Blackberry Messenger* maka semakin tinggi tingkat keintiman dalam hubungan pertemanan.

Signifikansi hasil korelasi dapat dilihat berdasarkan perbandingan nilai probabilitas dan tanda * (*flag of significant*) diberikan SPSS. Jika probabilitas >0,005, maka H_a ditolak, jika probabilitas <0,005 maka H_a diterima. Pada bagian *output* korelasi diatas terlihat pasangan data korelasi secara signifikan, yaitu antara hubungan media baru Aplikasi

Blackberry Messenger untuk meningkatkan keintiman hubungan pertemanan di Universitas Darma Agung terkhusus Jurusan Ilmu Komunikasi (probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,005 atau $0,000 < 0,005$).

Selanjutnya dapat dilihat pada variabel pengaruh intensitas penggunaan *Smartphone* terhadap tingkat keintiman komunikasi interpersonal dalam hubungan pertemanan yang menunjukkan bahwa kedua variabel korelasi secara signifikan.

Berdasarkan analisa di atas, dapat dirangkum bahwa hasil uji hipotesis ada pengaruh intensitas pengguna Aplikasi *Blackberry Messenger* untuk meningkatkan keintiman komunikasi interpersonal dalam hubungan pertemanan adalah 0,536. Sesuai kaidah dalam *spearman* r_s koefisien bahwa jika $r_s > 0$ maka hipotesa diterima. Signifikan korelasi diketahui dari probabilitas yang lebih kecil dari 0,005 ($0,000 < 0,005$) dan tanda * (*flag of significant*) yang menunjukkan kedua variabel berkorelasi secara signifikan, maka hubungannya adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dan hubungannya signifikan.

Kemudian untuk mengetahui tingkat signifikan hasil hipotesis tersebut, dilakukan dengan membandingkan probabilitas dengan nilai probabilitas 0,005. Maka diperoleh hasil $0,000 < 0,005$ yang menunjukkan signifikan, maka dinyatakan bahwa **hubungannya signifikan**. Artinya pengaruh intensitas penggunaan *Smartphone* terhadap tingkat keintiman komunikasi interpersonal dalam hubungan pertemanan (Kasus pengguna aplikasi *blackberry messenger*) Tingkat signifikan tergantung dari ada tidaknya hubungan antara variabel X dan Y.

Selanjutnya kuat lemahnya hubungan digunakan skala *Guilford*. Hasil $r_s = 0,536$ pada skala 0,40 - 0,70. Hal ini menunjukkan **hubungan yang cukup berarti** antara tingkat keintiman komunikasi interpersonal dengan menggunakan media baru *Blackberry Messenger*, Kemudian tahap selanjutnya

adalah mencari besarnya kekuatan hubungan antara variabel X dan Y, yaitu dengan rumus :

$$Kp = (r_s)^2 \times 100\%$$

$$Kp = (0,536)^2 \times 100\%$$

$$Kp = 0,2872 \times 100\%$$

$$Kp = 28.72\%$$

Maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungan antara variabel X (Pengaruh Intensitas Pengguna *Smartphone*) dan variabel Y (Tingkat Keintiman Komunikasi Interpersonal) dalam penelitian ini adalah sebesar 28.72% artinya sebesar 71.28% dipengaruhi oleh faktor lain. Misalnya keinginan responden menggunakan aplikasi lain yang mampu berkembang dengan sangat pesat di zaman sekarang, serta kualitas yang lebih baik pula.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulannya itu sebagai berikut :

1. Komunikasi yang terjadi di Aplikasi *Blackberry Messenger* yaitu dengan berupa pesan atau sering disebut "Chat". Karena penggunaannya hanya dengan menginstal aplikasi *Blackberry Messenger* lalu ID nya tersedia dan anda sudah dapat langsung menggunakannya.
2. Dengan menggunakan Aplikasi *Blackberry Messenger* seorang pengguna dapat menikmati fitur-fitur yang telah tersedia. Pesan yang akan disampaikan sangat membantu untuk bisa berkomunikasi dengan lawan bicara dan menghasilkan komunikasi yang menjadi lebih intim.
3. Terdapatnya Pengaruh Intensitas Penggunaan *Smartphone* terhadap tingkat keintiman komunikasi interpersonal dalam hubungan pertemanan di Universitas Darma Agung Medan. Pengaruh keterbukaan diri dapat menghasilkan tingkat

keintiman dalam berteman yang lebih intim.

5.2 Saran

Adapun saran yang dikemukakan responden berdasarkan hasil dari kuisioner yang telah peneliti sebarakan kepada responden, yaitu terdapatnya beberapa saran melalui pertanyaan terbuka :

1. Responden berharap agar kedepannya, Aplikasi *Blackberry Messenger* mampu memberikan kualitas yang lebih baik lagi bagi setiap penggunaanya.
2. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, banyak lahirnya beberapa media sosial dan media baru maupun aplikasi yang juga memiliki kualitas terbaik. Sehingga Responden berharap agar Aplikasi *Blackberry Messenger* dapat mengungguli media sosial atau media baru atau aplikasi-aplikasi lainnya dengan cara memberikan sesuatu yang unik dan kecanggihan serta kualitas yang menarik lagi, yang tidak dimiliki oleh media sosial ataupun aplikasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Baran, Stanley.2008. *Melek Media dan Budaya*. PT. Gelora Aksara Pratama.
Effendy,Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan keduapuluhdua. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
Hindarto Probo. 2011. *Langsung Bisa Berinternet*.Yogyakarta. CV. Andi Offset.
Kriyantono,Rachmat.2009.*Teknik Praktis Riset Komunikasi*.Kencana.Jakarta
Liliweri Alo,M.S, “*Komunikasi Antar Personal*” (Jakarta: Kencana Prenadamedia

Group, 2015)

Moleong Mulyana, Deddy., dan Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
Mulyana Deddy “*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*” (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2010).
Mulyana.2008.*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.Remaja Rosdakarya.Bandung
Nazir Moh. “*Metode Penelitian*” (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia,2011)
Rakhmat Jalaluddin. 1992. *Psikologi Komunikasi* Edisi Revisi.Cetakan ketujuh. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
Singarimbun,Masri dan Sofian Effendy. 1995. *Metode Penelitian Survey*. PT.Pustaka. Yogyakarta
Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*.Alfabeta.Bandung
-----2011.*Metode Penelitian Administrasi*.Alfabeta.Bandung
Sunyoto, Danang. 2011. *Statistik Deskriptif untuk ekonomi*. CV.Yrama Widya. Bandung

Sumber Lain

<http://e-journal.uajy.ac.id/4691/2/1KOM03555.pdf>

<http://diansrimulyani2.blogspot.co.id/2013/12/teori-penetrasi-sosial.html> diakses pada tanggal 08 Mei 2016. 17.35

<http://ardi-lamadi.blogspot.co.id/2013/09/logo-blackberry.html> diakses pada tanggal 06 Mei 2016. 18.20